

Pengaruh Tekanan *Stakeholder Internal* dan *Eksternal* Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility*

Annisa Nur Hanifah, Aristanti Widyaningsih*

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, 40154, Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹annisanurhanifah09@gmail.com, ²*aristanti.widyaningsih@upi.edu

Email Penulis Korespondensi: aristanti.widyaningsih@upi.edu

Abstrak—Penelitian ini mengkaji pengaruh tekanan stakeholder internal dan eksternal terhadap pengungkapan dan kualitas laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Beberapa penelitian telah mengkaji dampak tekanan pemangku kepentingan internal (misalnya, karyawan dan manajer) dan pemangku kepentingan eksternal. Tetapi, masih banyak dilema perusahaan dalam mengintegrasikan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan untuk memenuhi legitimasi para stakeholder. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji pengaruh kelompok tekanan stakeholder internal : karyawan dan manajer dan eksternal: investor, pemerintah, komunitas lingkungan dan media sosial terhadap pengungkapan dan kualitas CSR. Kami menggunakan *Systematic Literatur Review* sebagai metodologi penelitian dengan pedoman PRISMA. Kami menganalisis sebanyak 40 studi empiris tentang pengaruh tekanan stakeholder terhadap CSR. Penelitian ini menunjukkan bahwa stakeholder internal (terdiri dari karyawan dan manajer) serta stakeholder eksternal (terdiri dari investor, media sosial, komunitas lingkungan dan pemerintah) memiliki tekanan yang berbeda-beda terhadap pengungkapan dan kualitas CSR. Selain itu, setiap stakeholder dapat bersinergi untuk meningkatkan pengungkapan dan kualitas CSR perusahaan. Maka dari itu, seorang manajer sebagai pemangku kepentingan yang berdampak langsung terhadap pelaporan CSR, dapat menyesuaikan strategi manajerial mereka, terutama yang memengaruhi pengungkapan, dengan kebutuhan informasi baru dari para stakeholder lainnya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang terlalu luas seperti wilayah penelitian yang tidak dibatasi hingga sektor perusahaan yang diteliti. Dengan wilayah penelitian yang terlalu luas, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda karena kondisi di setiap negara dan setiap sektor berbeda. Hal ini menjadi saran penelitian ke depan untuk melihat pengaruh stakeholder secara fokus, seperti dikategorikan secara wilayah negara maju atau berkembang, ataupun dari sektor pertambangan, kesehatan, manufaktur, dan lain-lain.

Kata Kunci: Tekanan Stakeholder Internal 1; Tekanan Stakeholder Eksternal 2; Kualitas CSR 3; Pengungkapan CSR 4

Abstract—This study examines the influence of internal and external stakeholder pressure on corporate social responsibility (CSR) disclosure and reporting quality. Several studies have examined the impact of internal stakeholder pressure (e.g., employees and managers) and external stakeholders. However, there are still many dilemmas for companies in integrating corporate social responsibility reporting to meet stakeholder legitimacy. Therefore, this study attempts to examine the influence of internal stakeholder pressure groups: employees and managers and external: investors, government, environmental communities and social media on CSR disclosure and quality. We use Systematic Literature Review as a research methodology with PRISMA guidelines. We analyzed 40 empirical studies on the influence of stakeholder pressure on CSR. This study shows that internal stakeholders (consisting of employees and managers) and external stakeholders (consisting of investors, social media, environmental communities and government) have different pressures on CSR disclosure and quality. In addition, each stakeholder can synergize to improve the disclosure and quality of the company's CSR. Therefore, a manager as a stakeholder who has a direct impact on CSR reporting, can adjust their managerial strategies, especially those that affect disclosure, with new information needs from other stakeholders. The limitation of this study is the research focus is too broad such as the research area is not limited to the company sector studied. With a research area that is too broad, there are different research results because the conditions in each country and each sector are different. This is a suggestion for future research to see the influence of stakeholders in a focused manner, such as categorized by region of developed or developing countries, or from the mining, health, manufacturing sectors, and others.

Keywords: Internal Stakeholder Pressure 1; External Stakeholder Pressure 2; CSR Quality 3; CSR Disclosure 4

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dunia saat ini, salah satu tantangan terbesar sebuah perusahaan adalah mengadopsi CSR pada kegiatan operasinya. Sebelumnya, perusahaan hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan untuk memakmurkan shareholdersnya. Namun, saat ini CSR mendorong perusahaan untuk memperhatikan kepentingan lingkungan, sosial, pekerja, konsumen, hingga masyarakat. Meskipun beberapa perusahaan belum familiar terhadap konsep CSR, kebutuhan akan tanggung jawab sosial sebuah bisnis sudah muncul sejak lama (Ying, 2022). Kebutuhan tanggung jawab sosial muncul ketika investor menginginkan perusahaan untuk bertanggungjawab kepada lingkungan dan sosial atas dampak operasi bisnisnya. CSR memiliki beberapa definisi, tetapi artikel ini mendefinisikan seperti sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan ke dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan secara sukarela.

Konsep CSR yang berkembang saat ini dapat pula diartikan sebagai pemenuhan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Clarkson (1995) memandang CSR sebagai suatu konsep pengelolaan pemangku kepentingan yang mencakup banyak kelompok yang terkait dengan perusahaan, dan tidak terbatas pada tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat atau komunitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kemakmuran yang berkelanjutan (sustainable wealth) atau nilai dalam jangka panjang ditentukan oleh pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan yang penting. Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan pemangku kepentingan ketika meneliti bidang CSR. Penelitian-penelitian tersebut telah

memasukkan kerangka teori untuk menyelidiki pengaruh pemangku kepentingan terhadap aktivitas dan pelaporan CSR atau pelaporan keberlanjutan atau sebagai kerangka untuk mengevaluasi kinerja CSR (Fatma & Rahman, 2016)

Dalam teori stakeholder yang diungkapkan oleh Freeman & Reed (1983) menjelaskan adanya kaitan antara perusahaan dan kelompok selain pemegang saham. Keterlibatan pemangku kepentingan dapat mempengaruhi tindakan perusahaan, seperti halnya adanya tekanan dari investor dan pekerja terhadap perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan tanggung jawab sosialnya (Hamudiana & Achmad, 2017). Dimana Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dituntut oleh masyarakat dan telah menjadi keharusan bagi bisnis untuk mematuhi harapan masyarakat mengenai praktik perusahaan.

Namun, fenomena saat ini ditunjukkan dengan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia sebesar 53,6% yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan rata-rata negara Asia Tenggara lainnya (Wahyuningrum et al., 2023). Dapat kita lihat bahwa masih banyak pelanggaran lingkungan yang terjadi di Indonesia. Seperti halnya, dilakukan oleh PT Kimu Sukses Abadi (KSA) yang berada di Kampung Rawa Citra, Bekasi (Newsroom Diskominfoantik, 2022). Mereka telah membuang limbah B3 yang menyatu dengan saluran drainase air hujan menuju ke badan air. Akibat pembuangan limbah sembarangan menyebabkan pencemaran saluran drainase warga hingga turun ke kali Sadang. Selain kasus tersebut, tingginya polusi di Jakarta, Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebagai daftar kota dengan kualitas terburuk di dunia (One Health, 2024). Sebagai pemerintah dan masyarakat perlu mengatasi masalah ini dengan memberikan sanksi kepada perusahaan yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat dapat menekan perusahaan untuk lebih bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial. Dimana posisi dari pemerintah dan masyarakat merupakan pemangku kepentingan atau stakeholder dari perusahaan.

Kurangnya kesadaran perusahaan terhadap lingkungan dan sosial menekankan perlunya tekanan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong kegiatan CSR perusahaan. Laporan CSR merupakan praktik pengukuran dan pengungkapan kegiatan perusahaan sebagai tanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2013). Laporan keberlanjutan memuat informasi mengenai kinerja keuangan dan informasi kinerja non keuangan yang mencakup kegiatan sosial dan lingkungan dengan penekanan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu menggambarkan tingkat kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Literatur sebelumnya mengakui adanya hubungan antara tekanan pemangku kepentingan dan pengungkapan informasi keberlanjutan. Misalnya, Wang et al. (2020) menggambarkan tekanan yang diberikan oleh pemangku kepentingan internal memiliki dampak terbesar dalam pelaporan tanggungjawab lingkungan yaitu konsumen. Almagtome et al. (2020) menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal: prosedur tata kelola perusahaan yang diadopsi oleh perusahaan dan tekanan yang diterapkan oleh berbagai kelompok pemangku kepentingan. Zaid et al. (2020) menyebut tekanan dari pemerintah, institusi, dan investor asing berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Zhang & Yang (2021) kritik media dari masyarakat tidak hanya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR mereka tetapi juga meningkatkan substantifitas laporan CSR mereka, menunjukkan bahwa komunikasi CSR perusahaan dalam menanggapi krisis lebih substantif daripada sekadar simbolis.

Meskipun ada upaya penelitian yang substansial, beberapa penulis masih berpendapat bahwa belum ada konsensus teoritis mengenai bagaimana perusahaan harus menerapkan CSR untuk membangun legitimasi yang dibutuhkan (Surroca et al., 2014). Misalnya, beberapa penelitian terkini yang membahas dilema CSR untuk perusahaan multinasional menyoroiti perlunya pandangan anak perusahaan lokal dalam proses pengambilan keputusan mereka (Bondy & Starkey, 2014). Analisis ini berkontribusi pada seruan terbuka untuk penelitian lebih lanjut guna memahami mengapa perusahaan merespons tekanan pemangku kepentingan secara berbeda (Jakhar, 2020). Untuk berkontribusi pada perdebatan ini dan memberikan sudut pandang yang berbeda untuk menjawab seruan untuk lebih banyak penelitian tentang masalah ini, kami bertanya bagaimana dan mengapa pemangku kepentingan internal dan eksternal memengaruhi praktik CSR di perusahaan.

Kami menganalisis sebanyak 40 studi empiris tentang pengaruh tekanan stakeholder terhadap CSR. Berdasarkan teori pemangku kepentingan-agensi, variabel tekanan stakeholder (variabel independen) adalah sebagai berikut: 1.) tekanan stakeholder internal dan 2.) tekanan stakeholder eksternal. Variabel keluarannya yaitu CSR (variabel dependen) adalah sebagai berikut: 1) pengungkapan CSR, 2) kualitas CSR. Kami berfokus pada *systematic literatur review* sebagai metode penelitian dominan untuk mencapai tingkat perbandingan yang memadai dan pada hubungan ekonometrik antara Tekanan Stakeholder dan CSR. Hal ini mendorong kami untuk merumuskan pertanyaan penelitian utama kami:

RQ1. Variabel tekanan stakeholder mana (tekanan stakeholder internal, tekanan stakeholder eksternal) yang paling berkorelasi dengan peningkatan pelaporan dan kualitas CSR?

Oleh karena itu, kami menganalisis keseimbangan kekuatan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal yang berbeda dan bagaimana hal ini memengaruhi tindakan yang diambil oleh organisasi dan beberapa pemangku kepentingan. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, kami menyoroiti kesenjangan utama dalam penelitian tekanan stakeholder dan CSR yang terkini dan perlunya analisis terperinci. Analisis kami disusun sebagai berikut: Bagian 2 menyajikan kerangka kerja dan metodologi penelitian. Bagian 3 terdiri dari analisis konten dari penelitian yang disertakan dan menjelaskan temuan utama kami. Di Bagian 4, kami merangkum analisis kami,

mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan memberikan rekomendasi penelitian, membedakan antara masalah metodologis dan konten.

2. METODE PENELITIAN

Selama beberapa tahun terakhir, *Systematic Literatur Review* menjadi metode penelitian yang penting karena memiliki keunggulan yang jelas dibandingkan *Traditional Literatur Review*. *Systematic Literatur Review (SLR)* merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu, penelitian tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian dari sebuah penelitian (Kitchenham, 2004). *Systematic Literatur review* merupakan sebuah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dari hasil-hasil penelitian yang relevan. Dalam melakukan *systematic literatur review*, terdapat alat untuk membantu peneliti untuk memilih artikel yang relevan seperti *Publish or Perish*, *Covidence*, *Zotero*, dan *Mendeley* (Watajdid et al., 2021). Adapun pedoman yang digunakan untuk melakukan *systematic literatur review* adalah pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*). PRISMA adalah pedoman pelaporan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan tinjauan sistematis dan meta-analisis. PRISMA memberikan daftar item minimum yang harus dilaporkan dalam sebuah artikel SLR, membantu penulis untuk memberikan gambaran lengkap tentang metode yang digunakan, mengapa tinjauan dilakukan, dan apa yang ditemukan (Sastypratiwi & Nyoto, 2020).

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode *systematic literatur review* dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*). Proses tinjauan sistematis dilakukan dalam beberapa tahap:

- a. Perencanaan: Merumuskan pertanyaan penelitian spesifik dan mengembangkan protokol penelitian yang difokuskan pada tekanan stakeholder internal dan eksternal terhadap pengungkapan CSR dan kualitas CSR serta mencari kesenjangan dan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya.
- b. Pencarian literatur: Kami mencari basis data internasional dengan menggunakan *Publish or Perish*. Kemudian kami menggunakan beberapa istilah terkait untuk mencari artikel dengan menyertakan kata kunci yang relevan (“tekanan stakeholder” dan “internal” dan “eksternal” dan “pelaporan CSR” dan “kualitas CSR”).
- c. Pemilihan studi:
 - 1) Artikel yang dipublikasikan pada tahun 2019-2025.
 - 2) Artikel yang bersumber dari google scholar dan scopus.
 - 3) Sumber yang kredibel dari jurnal bereputasi baik seperti SINTA dan Scopus.
 - 4) Literatur yang tidak memenuhi kriteria ini atau kekurangan data empiris dikeluarkan dari studi.
- d. Penilaian kualitas : Mengevaluasi kualitas metodologis dan relevansi setiap studi yang disertakan.
- e. Ekstrasi data : Mengumpulkan informasi yang relevan dari setiap studi menggunakan format standar

Untuk memfilter artikel yang paling relevan untuk tinjauan pustaka ini, kriteria inklusi dan eksklusi tertentu diterapkan pada hasil pencarian. Studi ini secara eksklusif menggunakan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, karena dianggap memiliki validitas sebagai "pengetahuan tersertifikasi". Oleh karena itu, jenis publikasi lain seperti makalah konferensi, buku, bab buku, atau format lain dikecualikan dari analisis. Dalam kriteria ini, jangka waktu publikasi dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024. Batasan waktu ini diterapkan untuk memastikan bahwa hanya artikel terbaru yang dianalisis, dengan demikian mempertahankan relevansi konsep dan teori yang dibahas mengenai tekanan stakeholder internal dan eksternal terhadap pengungkapan dan kualitas CSR. Pendekatan ini sangat penting mengingat evolusi cepat mengenai penelitian bidang pelaporan berkelanjutan, memastikan bahwa temuan dan rekomendasi tetap berlaku untuk saat ini. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam tinjauan pustaka sistematis ini disajikan dalam Tabel 1.

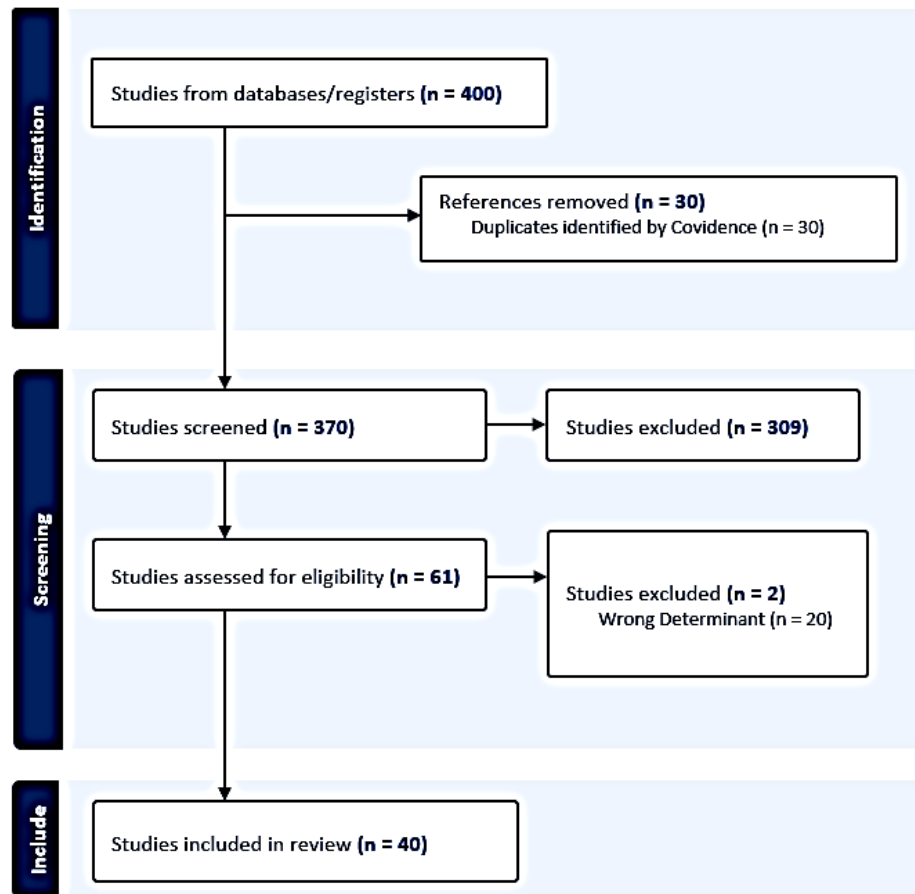
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi artikel	2019-2025	Selain 2019-2025
Bahasa	Inggris dan Indonesia	Selain Inggris dan Indonesia
Area subjek	Stakeholder internal dan eksternal, pengungkapan CSR, kualitas CSR	Bukan Stakeholder internal dan eksternal, pengungkapan CSR, kualitas CSR
Tipe dokumen	Artikel	Bukan artikel

Selain menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, penelitian ini menerapkan kerangka penilaian kualitas untuk memastikan relevansi dan kredibilitas sumber yang digunakan. Penilaian ini didasarkan pada tiga kriteria utama:

- a. Relevansi Topik: Artikel harus secara khusus membahas peran stakeholder internal dan eksternal terhadap pengungkapan dan kualitas CSR.
- b. Kualitas Metodologi: Artikel harus menggunakan pendekatan metodologis yang tepat dan sistematis dalam menganalisis membahas peran stakeholder internal dan eksternal terhadap pengungkapan dan kualitas CSR.

- c. Analisis Komprehensif: Artikel harus menyajikan diskusi menyeluruh dan mendalam tentang peran stakeholder internal dan eksternal terhadap pengungkapan dan kualitas CSR.

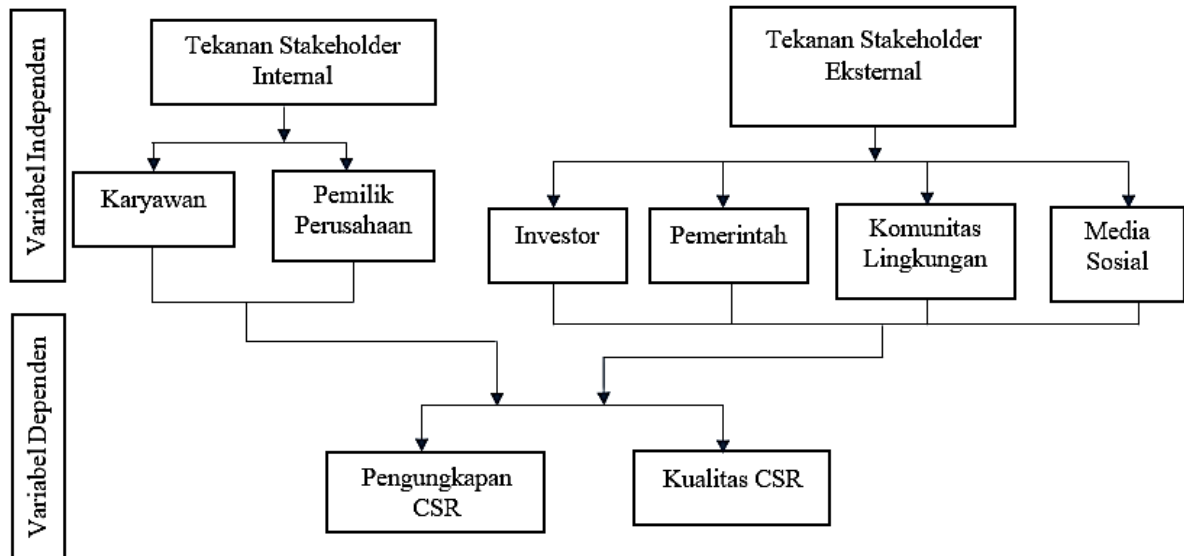


Gambar 1. PRISMA

Gambar 1 mengilustrasikan alur diagram PRISMA. Kami menggunakan website *Covidence* untuk melakukan *systematic literatur review* dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*). Setelah melakukan pencarian artikel melalui *publish or perish*, kami telah mengumpulkan sampel awal dari 400 studi, dengan fokus *systematic literatur review*. Kami mengecualikan 30 artikel yang terindikasi duplikat. Kami mengecualikan artikel yang tidak terkait dengan tekanan stakeholder internal dan eksternal, pelaporan CSR, dan kualitas CSR. Untuk alasan jaminan kualitas, kami hanya merujuk pada studi yang diterbitkan dalam jurnal internasional terindeks scopus dan jurnal nasional terindeks SINTA. Hal ini mengakibatkan pengecualian 360 artikel dan sampel akhir sebanyak 40 artikel.

Dalam melakukan penyaringan artikel, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan merupakan pemindaian judul artikel dan abstrak penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kami tidak mempertimbangkan lebih lanjut artikel dengan judul dan abstrak yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian kami. Langkah selanjutnya, memilih artikel dengan memindai teori dan metode yang digunakan. Setelah penyaringan artikel selesai, kami mengkategorikan beberapa artikel dengan kategori variabel independen dan dependen apa saja yang diteliti apakah pelaporan CSR atau kualitas CSR. Lalu, sampel penelitian yang digunakan seperti perusahaan manufaktur dan negara yang diteliti apakah negara berkembang atau negara maju

Penelitian ini mengembangkan kerangka penelitian mengenai tekanan stakeholder internal dan eksternal berdasarkan kerangka penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh Marques (2020), Belay (2023), Yang & Basile (2021) dan Zaid et al. (2020). Marques (2020) meneliti bagaimana hubungan dan keterkaitan tekanan stakeholder internal dengan tekanan stakeholder eksternal dalam mempengaruhi pelaporan CSR. Tekanan stakeholder internal terdiri dari keterlibatan karyawan dan manajer, sedangkan tekanan stakeholder eksternal terdiri dari komunitas, suppliers, NGO's, Pemerintah, dan Investor. Belay (2023) mendefinisikan tekanan stakeholder internal berupa tekanan dari karyawan dan pemilik perusahaan dengan 3 (tiga) atribut tekanan stakeholder yaitu kekuasaan, legitimasi, dan urgensi. Yang & Basile (2021) membuat kerangka penelitian dimana tekanan stakeholder eksternal yaitu konsumen dan media eksposur terhadap kualitas CSR. Zaid et al. (2020) menekankan bagaimana tekanan pemerintah, institusi, dan investor mempengaruhi pelaporan CSR.



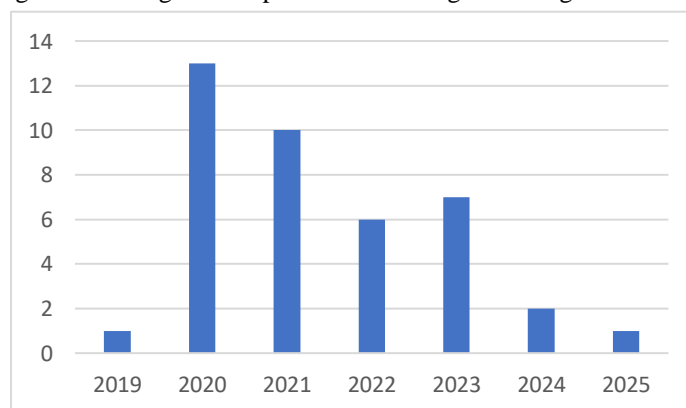
Gambar 2. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah disebutkan pada Gambar 2 diatas, kami menggabungkan beberapa faktor penelitian berupa tekanan stakeholder internal yang terdiri dari tekanan karyawan dan tekanan owner (pemilik perusahaan). Sedangkan tekanan stakeholder eksternal terdiri dari investor, pemerintah, lingkungan (komunitas), dan media eksposur. Dengan beragamnya faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan CSR menjadi ketertarikan penelitian ini untuk mengkategorikan tekanan stakeholder berdasarkan sumbernya yaitu tekanan internal dan tekanan eksternal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki beragam variabel yang mempengaruhi kualitas CSR menjadi ketertarikan dalam penelitian literatur review. Hal ini menyebabkan kompleksitas variabel yang dapat kita pelajari untuk studi penelitian selanjutnya seperti yang di Gambarkan pada Gambar 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan Gambar 3, telah ditemukan 40 artikel yang sudah memenuhi syarat. Tahun 2020 dan 2021 adalah tahun terbanyak publikasi yang relevan dengan tema penelitian ini dengan rentang waktu 2019-2025



Gambar 3. Jumlah Publikasi Tiap Tahun (Google Scholar Dan Scopus)

Selain itu, artikel pertama yang memenuhi semua kriteria kelayakan yang ditetapkan (Gambar 1 dan Gambar 2) adalah D'Souza et al. (2022), dimana penelitian tersebut dilakukan pada bisnis sosial di Bangladesh yang menjelaskan bagaimana kompleksitas tekanan stakeholder primer dan sukender terhadap pelaporan CSR dengan metode penelitian persamaan struktural dan uji non parametrik.

Tabel 2. Wilayah Penelitian Pada Artikel Yang Terpilih

Wilayah Penelitian	Jumlah Artikel
Indonesia	7
Cross Country	5
China	4
Bangladesh	3

Wilayah Penelitian	Jumlah Artikel
Spanyol	3
Polandia	2
Pakistan	2
India	2
Ghana	2
Ethiopia	1
Turki	1
Palestina	1
Mesir	1
Developing Country	1
Italia	1
Jerman	1
Indo-Pasifik	1
Australia	1
Amerika	1

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa wilayah penelitian terbanyak pada artikel yang telah kami kumpulkan adalah negara Indonesia. Penelitian yang dilakukan di wilayah Indonesia menggunakan perusahaan manufaktur dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa artikel terdiri dari beberapa wilayah penelitian seperti penelitian Ruiz (2021) yang memiliki sampel penelitian berupa perusahaan di Amerika Serikat dan Spanyol. Dimana penelitian ini membahas mengenai pengaruh tekanan investor terhadap kualitas pelaporan CSR.

Tabel 3. Jurnal Publikasi Artikel Yang Memenuhi Syarat

Nama Jurnal	Jumlah
Journal of Cleaner Production	4
Sustainability (Switzerland)	5
International Journal of Mathematical, Engineering and Management Sciences	1
Journal of Business Research	1
International Journal of Environmental Research and Public Health	1
Geoforum	1
Managerial Auditing Journal	1
International Journal of Corporate Social Responsibility	3
European Accounting Review	1
Accounting, Auditing & Accountability Journal	2
Journal of Business Ethics	1
Asian Review of Accounting	1
Corporate Social Responsibility and Environmental Management	2
Business Strategy and the Environment	2
Social Responsibility Journal	1
EuroMed Journal of Business	1
International Business Review	1
Business Strategy and the Environment	1
Journal of Environmental Management	1
Journal of Risk and Financial Management	1
Jurnal Presipitasi	1
Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia	1
DLSU Business & Economics	1
Cogent Business & Management	1
Jurnal Akuntansi	1
Jurnal Akademi Akuntansi	1
Jurnal Manajemen dan Jurnal akuntansi	1
Jurnal Eksplorasi Akuntansi	1

Tabel 3 menunjukkan dari total 40 artikel yang telah kami pilih sesuai dengan kriteria, sebanyak 34 artikel diterbitkan pada jurnal terindeks Scopus. Dimana sebanyak 23 artikel (57%) dipublikasi pada jurnal dengan quartile 1 (Q1), diantaranya *Journal of Cleaner Production*, *Sustainability (Switzerland)*, *Journal of Business Research*, *Geoforum*, *Managerial Auditing Journal*, *European Accounting Review*, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *Journal of Business Ethics*, *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *Business Strategy and the Environment*, *Social Responsibility Journal*, *EuroMed Journal of Business*, *International Business Review*, *Business Strategy and the Environment*, dan *Journal of Environmental Management*. Sebanyak 5 artikel

(12%) dipublikasikan pada jurnal dengan kuartil 2 (Q2). Lalu, 4 (10%) artikel dipublikasikan pada jurnal dengan kuartil 4 (Q4). Sedangkan sisanya sebanyak 6 (15%) artikel dipublikasikan pada jurnal terindeks SINTA.

3.2 Tekanan Stakeholder Internal dengan Pengungkapan CSR

Para stakeholder internal merupakan kelompok yang paling berkuasa dalam entitas suatu perusahaan. Stakeholder internal adalah individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dan signifikan dalam penyusunan kebijakan, proyek, dan program suatu organisasi, serta merupakan pihak penentu utama dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian dalam artikel yang telah kami kumpulkan, kami mengkategorikan tekanan stakeholder internal yang mempengaruhi pengungkapan laporan CSR berfokus pada karyawan dan manajer. Pada praktik CSR berbasis pemenuhan kewajiban kepada stakeholder telah dioperasionalkan oleh tiga atribut berupa kekuasaan, legitimasi, dan urgensi. D'Souza et al. (2022), menjelaskan bahwa tekanan stakeholder internal memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tekanan stakeholder internal lebih diperhatikan oleh perusahaan dibandingkan tekanan stakeholder eksternal bila dilihat dari perusahaan yang bergerak di bisnis sosial yang mengutamakan keuntungan (Yunus, 2010). Tekanan stakeholder internal dapat dilihat dari sisi seorang manajer yang dapat membuat strategi pelaporan CSR secara langsung, dimana seorang manajer yang dapat dipengaruhi oleh tekanan dari pimpinan atau CEO perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ying (2022) menyebutkan bahwa tekanan dari karyawan merupakan variabel paling berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang berasal dari internal perusahaan dapat menekan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Pandangan karyawan tentang suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan eksternal (Belay, 2023). Karyawan terlibat dalam menyusun strategi perusahaan terkait CSR, serta mencerminkan dan mewakili norma-norma sosial. Apabila perusahaan memberikan tanggung jawab yang layak kepada karyawan seperti penghargaan, insentif, penegakan hak asasi manusia kepada tenaga kerja akan membangun persepsi masyarakat kepada perusahaan menjadi lebih baik. Dalam hal ini tekanan dari karyawan menjadi indikator utama dalam meningkatkan pelaporan CSR perusahaan. Selain itu, karyawan bukan hanya pemangku kepentingan perusahaan, tetapi modal yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus lebih memperhatikan pendapat dari karyawan yang dapat membangun lingkungan perusahaan yang lebih baik.

Namun, penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Saputro et al. (2022) menyatakan bahwa tekanan karyawan akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR. Hal ini dapat terjadi apabila karyawan menganggap laporan CSR akan memakan biaya yang besar bagi perusahaan. Biaya yang besar ini akan menimbulkan pada berkurangnya gaji pada karyawan. Selain itu, karyawan menganggap bahwa laporan CSR tidak diperuntukkan untuk mereka, meskipun laporan didalam CSR menyajikan jumlah perekrutan dan perputaran karyawan. Mereka mengatakan bahwa laporan CSR dibuat untuk pihak lain seperti masyarakat, pemerintah untuk membangun persepsi yang baik pada perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat kita telaah bahwa kondisi karyawan di setiap daerah berbeda-beda. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada negara berkembang masih sedikit dan perlu untuk ditingkatkan, khususnya untuk karyawan dan pekerja. Laporan tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk tanggungjawab yang diberikan perusahaan salah satunya memberikan hak-hak karyawan dan mendapatkan penerimaan yang lebih baik.

Manajer merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berdampak pada praktik manajemen lingkungan. Oleh karena itu, apabila seorang manajer memiliki persepsi lingkungan yang baik akan mempengaruhi strategi lingkungan perusahaan. Manajer dianggap sebagai elemen inti untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Ketika manajemen puncak lebih memperhatikan masalah lingkungan, mereka akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya secara signifikan untuk kegiatan manajemen lingkungan (Wang et al., 2020). Kesadaran akan perhatian manajer terhadap lingkungan berdampak pada strategi inovasi lingkungan perusahaan. Kesadaran ini muncul karena adanya harapan untuk memberikan kesan baik kepada pemangku kepentingan eksternal bahwa perusahaan peduli terhadap masalah lingkungan secara internal melalui strategi lingkungan (Wicaksono, 2022). Studi yang relevan menunjukkan bahwa pemahaman manajemen terhadap lingkungan akan berdampak positif pada penerapan strategi lingkungan.

Menurut teori stakeholder menjelaskan bahwa manajer perusahaan pasti terlibat dalam penyusunan laporan CSR untuk memuaskan para stakeholder lainnya. Manajer dapat berperan untuk menyelesaikan konflik antara pemangku kepentingan. Untuk memahami bagaimana penyelesaian konflik yang dilakukan manajemen, penelitian Rashid et al. (2020) menjelaskan bagaimana hubungan kekuasaan CEO dalam pengungkapan CSR yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CEO yang berkuasa memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa CEO tidak tertarik pada pengungkapan informasi CSR. Mereka lebih suka berinvestasi pada kegiatan lain yang menghasilkan laba. CEO yang berkuasa mungkin tidak terlalu menekankan pengungkapan terkait CSR karena mereka mengesampingkan ketergantungan mereka pada pemangku kepentingan lain dan mungkin menganggap pengungkapan terkait CSR sebagai biaya tambahan bagi perusahaan mereka. Selain itu, apabila stakeholder yang lain lebih berkuasa, maka CEO tidak dapat mengabaikan kebutuhan pengungkapan CSR.

Dengan beberapa variabel yang telah disebutkan diatas, bahwa tekanan stakeholder internal yang mengarah kepada peningkatan pengungkapan CSR dapat digambarkan dari tekanan karyawan dan manajer, diperlukan budaya perusahaan yang baik, dengan begitu praktik CSR perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai kedinamisan antara

karyawan dan manajer diperlukan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pelaporan CSR untuk kebaikan seluruh stakeholder.

3.3 Tekanan Stakeholder Internal dengan Kualitas CSR

Kualitas laporan CSR dapat merujuk pada tingkat keberhasilan dan dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (Sriani & Pratiwi, 2025). Hal ini mencakup pada efektivitas program, keterlibatan stakeholder, pemanfaatan sumber daya secara efektif, dan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam membangun kualitas CSR yang baik, perusahaan perlu dukungan dari semua pihak internal perusahaan. Dimulai dari tingkat karyawan yang menerapkan kegiatan bertanggungjawab secara sosial, seperti menjaga lingkungan di area perusahaan serta menerapkannya pada kehidupan pribadi mereka (Marques, 2020). Pada tingkat karyawan dapat diberikan program pelatihan mengenai strategi lingkungan hijau dan penerapan CSR lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari karyawan, untuk memutuskan strategi CSR semakin berkualitas dengan menunjukkan kewenangan korporasi. Kewenangan korporasi mampu untuk memutuskan strategi CSR yang lebih baik. Selain itu, dapat dikatakan bahwa tingkat korporasi bertindak sebagai pemangku kepentingan pendidik atau legitimasi bagi perusahaan. Dimulai dari tingkat tertinggi perusahaan hingga tingkat karyawan, implementasi strategi kebijakan CSR akan memungkinkan praktik CSR secara efisien ke seluruh organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan internal perusahaan dapat menjadi kekuatan untuk mentransmisikan strategi keberlanjutan ke seluruh lini perusahaan (Ng & Sia, 2023).

Mengacu pada perspektif teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa kualitas CSR mengarah pada peningkatan hubungan pemangku kepentingan dan manfaat finansial berikutnya (Freeman & Reed, 1983). Perusahaan dapat memperoleh dan mengumpulkan dukungan pemangku kepentingan dengan terlibat secara konsisten dalam kegiatan yang terkait dengan CSR. Perusahaan dengan riwayat kinerja CSR yang lemah memiliki perhatian dan dukungan pemangku kepentingan yang terbatas atau tidak dapat memperoleh perhatian dan dukungan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan dengan dukungan pemangku kepentingan yang kuat akan menerima pengembalian finansial yang berbeda atas kinerja CSR mereka. Mempertahankan kepentingan dan harapan para stakeholder memotivasi manajer perusahaan dalam keterlibatan dan pengungkapan CSR. Menurut Rasheed (2022) dukungan stakeholder yang paling utama untuk meningkatkan kualitas CSR perusahaan adalah karyawan dan manajer. Hal ini dikarenakan tekanan dari karyawan dan manajer dapat memberikan dampak secara langsung dengan melaksanakan kegiatan CSR. Lalu perusahaan yang menghargai kewajibannya kepada stakeholder internal yaitu karyawan dan manajer, perusahaan akan menerima imbalan positif dari stakeholder eksternal seperti investor, konsumen, masyarakat seperti komunitas lingkungan.

Teori stakeholder salience menyebutkan tingkat dimana manajer memberikan prioritas pada klaim pemangku kepentingan yang bersaing (Figueira, 2023). Isu CSR muncul jika telah disponsori oleh kelompok pemangku kepentingan yang memiliki semua atau beberapa atribut berikut: (1) legitimasi hubungan pemangku kepentingan dengan perusahaan, (2) kekuatan pemangku kepentingan untuk memengaruhi perusahaan, dan (3) urgensi klaim pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Qian, 2024). Maka dari itu, seorang manajer memiliki kewenangan untuk mengevaluasi secara subjektif tingkat legitimasi, kekuatan, urgensi dari para stakeholder lainnya. Untuk mengevaluasi para stakeholder, diperlukan kriteria penyortiran isu pemangku kepentingan secara efektif. Apabila suatu perusahaan tidak menanggapi isu CSR dari para stakeholder, hal ini dapat mempernurut hubungannya dengan para pemangku kepentingan seperti penurunan laba dari peluang yang mereka tawarkan (Ghezal, 2024). Dengan demikian, manajer harus secara akurat memperkirakan legitimasi-kekuatan-urgensi yang layak diterima oleh pemangku kepentingan dan sepenuhnya menyadari konsekuensi dari setiap persepsi yang salah atau kurangnya perhatian terhadap isu yang diangkat oleh kelompok pemangku kepentingan utama.

3.4 Tekanan Stakeholder Eksternal dengan Pengungkapan CSR

3.4.1 Tekanan dari Investor

CSR secara luas diakui sebagai tindakan dan kebijakan organisasi yang spesifik terhadap konteks yang mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan dan tiga tujuan utama yaitu kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mengingat bahwa pemangku kepentingan terbanyak dari sebuah perusahaan berasal dari eksternal perusahaan, seperti investor, masyarakat lokal, pelanggan, lingkungan, pemerintah, media dan lain-lain. Maka stakeholder eksternal dianggap sebagai komponen utama dalam lingkungan kelembagaan seperti melibatkan tindakan yang menargetkan masyarakat lokal (kampanye penggalangan dana), pelanggan (jaminan kualitas, kebersihan, dan keselamatan produk), serta lingkungan (misalnya pengelolaan limbah dan pelestarian alam) (Yang & Basile, 2021). Kategori pertama adalah tekanan dari investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Investor mewakili individu dan kelompok yang menjadi sandaran perusahaan untuk memberikan keputusan dalam menetapkan strategi bisnis termasuk laporan CSR. Perusahaan dianggap cenderung mematuhi permintaan investor dengan ikatan formal tertentu, terutama untuk menghindari risiko (Kong, 2022).

Saat ini, investor yang mendanai perusahaan semakin tertarik untuk menerapkan prinsip CSR pada perusahaan. Seperti halnya, pada Bank utama di Italia meluncurkan program investasi untuk UKM inovatif yang secara eksplisit mempertimbangkan CSR sebagai parameter prestasi (Falco et al., 2021). Dengan demikian, investor bercita-cita untuk menciptakan dan menyebarkan citra lembaga yang menghormati dimensi CSR kepada para pemangku

kepentingan mereka. Zaid et al. (2020) menyebutkan investor asing cenderung memberikan tekanan lebih besar kepada manajer untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa jarak geografis investor yang beragam akan membawa keragaman pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan CSR di berbagai perusahaan seluruh dunia. Investor asing lebih tertarik pada manfaat jangka panjang, dimana benefit dari kegiatan CSR dapat meningkatkan pengembalian investasi di masa mendatang. Investor asing percaya bahwa kepatuhan terhadap norma sosial dan lingkungan dapat melindungi reputasi dan posisi persaingan.

3.4.2 Tekanan dari Media Sosial

Pengungkapan CSR mencerminkan sikap perusahaan terhadap kepentingan berbagai pemangku kepentingan dan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan. Mengomunikasikan CSR memiliki manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan loyalitas pelanggan dan pengenalan merek, mengurangi risiko sanksi pemerintah, menurunkan biaya modal ekuitas, dan meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai jangka panjang. Saat ini zaman digitalisasi semakin berkembang, khususnya platform sosial media. Krisis perusahaan yang dapat mengancam reputasi perusahaan dengan adanya kritik investor di sosial media (Zhang & Yang, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan investor dapat dilakukan melalui media sosial. Hal ini dapat berdampak serius bagi perusahaan yang menjadi sasaran, karena umpan balik negatif terhadap organisasi menyebar dengan cepat di media sosial. Kritik media sosial yang diunggah oleh investor karenanya menimbulkan ancaman besar terhadap citra dan legitimasi perusahaan. Untuk meminimalkan risiko terkait, perusahaan cenderung melakukan kampanye komunikasi CSR untuk mengelola persepsi pemangku kepentingan. Kritik investor yang diunggah di platform media sosial dapat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola dengan mendorong perusahaan untuk menulis pengungkapan CSR berkualitas tinggi (Vitellaro, 2022).

Gómez-Carrasco et al. (2021) menyebutkan bahwa selama beberapa tahun terakhir, perusahaan di Eropa dapat mengembangkan kesadaran akan pelaporan keberlanjutan didapatkan dari tekanan yang kuat dari opini publik melalui media sosial. Selain itu, pengungkapan CSR tidak selalu berfokus pada konteks kelembagaan, tetapi mengharuskan pada peningkatan kinerja lingkungan dengan menggunakan komunikasi yang lebih transparan. Memang, komunikasi CSR dapat sangat memengaruhi perilaku dan penilaian pemangku kepentingan terkait pelaksanaan bisnis oleh para manajer. Namun, meskipun banyak organisasi sangat berkomitmen pada isu etika dan sosial, mereka gagal mengomunikasikan upaya CSR secara efektif karena kurangnya keterampilan komunikasi atau investasi yang memadai (Schoeneborn et al., 2024). Dalam perspektif ini, munculnya Web 2.0 dan media sosial telah membawa peluang baru untuk menjangkau pemangku kepentingan, membentuk strategi komunikasi CSR perusahaan dan organisasi. Media tidak hanya merupakan cerminan opini publik, tetapi juga merupakan pihak yang terlibat dalam pembentukan opini tersebut (Sriani & Pratiwi, 2025). Eksposur media didefinisikan sebagai liputan media massa yang meningkatkan citra perusahaan. Media memiliki tujuan ganda, yaitu sebagai instrumen strategis untuk mendapatkan dukungan publik dan sebagai sumber tekanan bagi bisnis. Maka dari itu, pengaruh media dapat menginspirasi bisnis untuk lebih transparan dalam berbagi informasi tentang keberlanjutan.

3.4.3 Tekanan dari Komunitas Lingkungan

Lingkungan termasuk salah satu pemangku kepentingan utama yang dapat memberikan dampak langsung terhadap aktivitas perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang dalam operasionalnya berisiko menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Perusahaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan perlu mampu beradaptasi secara berkelanjutan dengan melakukan penyesuaian terhadap dinamika sosial, lingkungan, regulasi, serta transformasi teknologi. (Alfajar & Taqwa, 2024). Perusahaan yang berisiko menimbulkan kerusakan lingkungan dan tergolong dalam kategori industri yang sensitif terhadap isu lingkungan mencakup sektor-sektor seperti agrikultur, pertambangan, industri kimia, mesin, otomotif dan komponen-komponennya, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan tol, pelabuhan, transportasi, serta elektronik.

Komunitas lingkungan dapat menekan perusahaan melalui berbagai cara, seperti kampanye publik, advokasi kebijakan, dan tindakan langsung. Mereka juga bisa memengaruhi perusahaan melalui konsumen dengan mendorong pilihan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan, serta melalui investor dengan meningkatkan kesadaran akan risiko investasi yang tidak berkelanjutan (Greenwood, 2023). Komunitas lingkungan dapat menggiring opini publik melalui media sosial. Maka dari itu, tantangan dari perusahaan dalam menjaga reputasi adalah dengan mendengarkan saran yang diberikan komunitas lingkungan serta melaporkannya dalam laporan CSR. Seperti halnya, perusahaan di Eropa diminta untuk mengadakan dialog sosial dengan komunitas lingkungan oleh Komisi Eropa untuk menyelaraskan kepentingan yang muncul pada isu keberlanjutan. Perusahaan dapat menyampaikan kinerja lingkungan dengan baik melalui sustainability report dengan menggunakan verifikasi pihak ketiga atau jasa sustainability report assurance untuk meningkatkan kredibilitas laporan dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan dengan informasi yang terjamin kebenarannya.

Perusahaan yang menghadapi tekanan lingkungan yang tinggi cenderung terdorong untuk menyampaikan laporan keberlanjutan secara lebih terbuka. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memperoleh legitimasi atas aktivitas operasionalnya. Tekanan ini berasal dari para pemerhati lingkungan dan masyarakat yang menuntut perusahaan untuk memperbaiki dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Sebagai respons terhadap tuntutan tersebut, perusahaan berupaya menjalankan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkannya secara lebih transparan (Schoeneborn et al., 2024).

3.4.4 Tekanan dari Pemerintah

Tekanan yang berasal dari pemerintah merupakan salah satu determinan penting dalam mendorong perusahaan untuk melakukan *sustainability report*. Hal ini disebabkan oleh kewenangan yang dimiliki pemerintah dalam menetapkan regulasi yang wajib dipatuhi oleh entitas bisnis. Dalam rangka mempertahankan citra sebagai perusahaan yang sah secara hukum dan sosial, perusahaan cenderung menyesuaikan diri dengan peraturan serta norma yang diberlakukan. Pemerintah, sebagai pemangku kepentingan dengan kekuasaan tertinggi dalam sistem regulasi, memiliki pengaruh yang besar terhadap arah dan praktik operasional perusahaan melalui kebijakan yang ditetapkannya.

CSR melibatkan redistribusi sumber daya perusahaan untuk tujuan sosial. Oleh karena itu, CSR jauh lebih dari sekadar pendekatan manajemen yang dapat diserahkan kepada kebijaksanaan manajer. Pemerintah memiliki kepentingan alami dalam mendefinisikan keterlibatan berbagai sektor yang berubah-ubah dan bukan objek perubahan yang pasif (Banerjee, 2020). Untuk mempromosikan dan mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab, pemerintah selama dua dekade terakhir telah menjadi tekanan kelembagaan penting yang mendorong kebijakan CSR perusahaan. Contohnya upaya Pemerintah India untuk menerapkan pelaporan CSR secara wajib bagi perusahaan publik (Jha, 2020). Pelaporan CSR harus dilakukan untuk kegiatan yang telah tercantum dalam Undang-Undang dimana Perusahaan-perusahaan di India harus mengubah pengeluaran yang diamanatkan untuk implementasi CSR dari kewajiban menjadi strategi. Jenis strategi CSR yang dipilih organisasi sangat bergantung pada jenis tekanan yang harus dihadapinya

3.5 Tekanan Stakeholder Eksternal dengan Kualitas CSR

3.5.1 Tekanan dari Investor

Dalam penelitian Ruiz (2021) untuk mengukur kualitas CSR dilihat dari 3 komponen utama yaitu, (1) kuantitas relatif yang menyajikan frekuensi relatif dari konsep CSR yang diungkapkan, (2) kepadatan laporan menunjukkan tingkat kekompakan laporan dengan mempertimbangkan rasio antara jumlah kalimat yang memuat konsep target dan jumlah total kalimat dalam laporan, (3) akurasi menunjukkan tingkat pengungkapan yang presisi dengan menunjukkan kalimat numerik dan moneter dibandingkan kalimat literatur umum. Untuk indeks kualitas CSR didasarkan pada gabungan dari kualitas jenis informasi yang dikategorikan GRI seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Ruiz (2021) menemukan bukti tentang kekuatan investor ketika meminta informasi keberlanjutan. Nampaknya minat investor telah meluas. Kami mengamati bahwa fenomena ini sangat kuat di Amerika Serikat, yang disorot oleh fakta bahwa evolusi ini terjadi dalam waktu singkat, yang menghasilkan kemungkinan dampak pada pasar keuangan dan investasi berkelanjutan. Implikasi praktis bagi regulator dan agen keuangan harus segera ditetapkan atas fenomena baru ini dan penerapan norma dan tindakan yang sesuai dengannya. Hal ini sejalan teori keagenan, dimana investor asing memiliki kemampuan untuk memantau tindakan manajer. Dengan demikian, perusahaan dengan pemilik asing yang dominan cenderung menetapkan lebih banyak tindakan pengendalian seperti prosedur audit yang canggih dan sistem pelaporan CSR. Tindakan ini menghasilkan biaya keagenan yang lebih rendah dan, dengan demikian, kinerja yang lebih baik, terutama di negara-negara kecil. Karena investor asing memiliki wawasan yang mendalam dalam mengoptimalkan investasi mereka, mereka akan lebih memperhatikan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, termasuk kualitas laporan CSR.

Selain itu peran dari pemegang saham besar, seperti investor institusional, memiliki kekuatan untuk memengaruhi keputusan perusahaan (misalnya, dengan menunjuk dewan direksi) (Roy, 2023) Oleh karena itu, peran pemantauan yang lebih besar akan dikaitkan dengan investor institusional yang memiliki saham dalam jumlah besar. Investor institusional juga memiliki keunggulan informasi asimetris jika dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Selain itu, mengingat investor tersebut memiliki saham dalam jumlah besar, menjual saham mereka lebih sulit dan karenanya investor tersebut terikat dengan keputusan strategis jangka panjang seperti kegiatan CSR. Pemegang saham institusional memperdagangkan saham dengan strategi investasi untuk menghasilkan "pengembalian yang disesuaikan dengan risiko"; Perilaku investasi institusional semacam itu dapat dipengaruhi oleh hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja CSR. (Banerjee, 2020). Hal ini membuktikan bahwa tekanan dari investor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaporan CSR.

3.5.2 Tekanan dari Media sosial

Untuk menginformasikan kualitas CSR terhadap pemangku kepentingan, dibutuhkan komunikasi CSR. Media sosial adalah platform yang hemat biaya untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapat, berbagi informasi, dan mengumpulkan pengetahuan tentang orang lain. CSR yang diinformasikan melalui media sosial memengaruhi identifikasi dengan perusahaan dan kepercayaan merek, yang pada gilirannya, memengaruhi niat eWOM (e-word of the mouth) yang positif, sikap merek, dan niat pembelian Media sosial mendorong perusahaan untuk mendukung kegiatan sosial dan membantu mereka untuk menyadari dan tetap mendapatkan informasi tentang CSR. Media sosial meningkatkan pemahaman tentang CSR khususnya kalangan usaha kecil dengan mendorong keinginan mereka untuk mengadopsi praktik yang bertanggung jawab secara sosial (Khanal et al., 2021). Media sosial juga memengaruhi bisnis saat mengembangkan praktik CSR, di mana bisnis menyadari ruang lingkup dan keterbatasan media sosial.

Ramadhini (2020) menyebutkan perusahaan dengan visibilitas media yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait CSR dalam laporan tahunan mereka, yang tidak mengherankan

mengingat peran media, terutama media online, telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir di Indonesia. Semua informasi yang dipublikasikan oleh media dapat dengan mudah diakses melalui berbagai perangkat digital, termasuk televisi. Akibatnya, media dapat memberikan tekanan untuk melakukan CSR yang lebih luas. Hal ini membuktikan bahwa kritik media sosial dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan mereka melalui pengungkapan CSR.

Zhang & Yang (2021) kritik investor yang diunggah di platform media sosial dapat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola dengan mendorong perusahaan untuk merilis pengungkapan CSR berkualitas tinggi. Penggunaan media sosial yang meluas memungkinkan pemangku kepentingan eksternal untuk memainkan peran yang efektif dalam tata kelola perusahaan, menyuarakan keprihatinan mereka secara terbuka untuk memberikan tekanan pada perusahaan agar mengurangi perilaku yang tidak etis dan oportunistik. Semakin banyaknya krisis yang terkait dengan kritik media sosial meningkatkan kemungkinan perusahaan terlibat dalam pengungkapan CSR sukarela serta pelaporan CSR substantif. Dengan kata lain, kritik media sosial yang diunggah oleh investor dapat menjadi sarana informal yang efektif untuk meningkatkan kualitas CSR.

3.5.3 Tekanan dari Komunitas Lingkungan

Komunitas adalah tetangga terbaik bagi bisnis, dan mereka saling terkait dan seseorang dapat memengaruhi kepentingan lainnya. Para pemangku kepentingan, seperti tekanan masyarakat, dianggap penting dalam menentukan kebijakan CSR yang tepat, serta implementasinya dan cara korporasi yang bertanggung jawab secara sosial, yang menawarkan prospek yang saling menguntungkan bagi korporasi dan masyarakat. Didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan reputasi bisnis dan niat baik mereka di masyarakat, perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang menyediakan berbagai inisiatif CSR, seperti pendidikan masyarakat, perawatan kesehatan, dan perlindungan lingkungan. Kontribusi CSR terhadap keberlanjutan lingkungan masyarakat mewujudkan inisiatif CSR perusahaan sebagai strategi menutupi kesalahan dan greenwashing termasuk penerapan proses internal yang hemat energi dan mengurangi jejak karbon serta kebijakan investasi dalam proyek bisnis hijau yang dapat melindungi degradasi dan polusi lingkungan (Mahmud et al., 2020). Membangun hubungan baik dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi akan meningkatkan “keberlanjutan jangka panjang” dari operasi bisnis mereka. CSR merupakan kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat untuk mengeratkan hubungan pemangku kepentingan yang saling menguntungkan. Lebih jauh, perusahaan merupakan bagian integral dari masyarakat; implementasi dan pelaksanaan CSR nya harus dipandu oleh struktur sosial masyarakat tuan rumahnya.

3.5.4 Tekanan dari Pemerintah

Perusahaan memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, sangat penting bagi para pembuat kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi CSR. Temuan dari Zhang & Yang (2021) menunjukkan bahwa mekanisme formal seperti undang-undang dan peraturan lingkungan memainkan peran yang menentukan dalam pengungkapan CSR. Pejabat di berbagai tingkatan pemerintahan memiliki kewenangan untuk mengalokasikan sumber daya penting, dan membangun hubungan yang baik merupakan cara yang efisien untuk mengakses sumber daya yang terbatas. Chen & Hamilton (2020) menyebutkan subsidi negara merupakan ciri khusus ekonomi kapitalis sosial Tiongkok, di mana ‘tangan kasat mata’ pemerintah terus memengaruhi aktivitas ekonomi para pelaku pasar, dan ketergantungan perusahaan pada subsidi negara merupakan pendorong politik penting lainnya dari pengungkapan dan kualitas CSR. Dengan demikian pemerintah dianggap sebagai pemangku kepentingan terpenting dalam konteks Tiongkok dan inisiatif CSR sebagian besar ditujukan untuk mendapatkan dukungan pemerintah.

Zhao (2023) menyebutkan bahwa regulasi lingkungan yang ketat memiliki dampak positif terhadap inovasi teknologi hijau perusahaan. Semakin ketat peraturan lingkungan, semakin banyak insentif yang dapat diperoleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas inovasi teknologi hijau, seperti menerapkan pengendalian polusi, meningkatkan investasi R&D, dan meningkatkan kemampuan inovasi hijau. Hal ini dapat menimbulkan efek kompensasi inovasi, selama efek kompensasi inovasi cukup besar; hal itu tidak hanya dapat mengimbangi biaya tambahan karena kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, tetapi juga mendorong inovasi teknologi hijau, manfaat ekonomi, dan manfaat sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari 40 artikel yang telah terpilih dengan tujuan dari penelitian ini adalah memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tentang bagaimana dan mengapa pemangku kepentingan internal dan eksternal memengaruhi pelaporan dan kualitas CSR. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah setiap pemangku kepentingan dapat memiliki pengaruh yang berbeda pada proses pengambilan keputusan perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas CSR perusahaan sesuai dengan harapan atau permintaan langsung dari para pemangku kepentingan, perusahaan harus secara sistematis memantau harapan ini dan mempelajari bagaimana memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan. Perusahaan dapat menugaskan tugas khusus yang terkait dengan CSR kepada seorang supervisor, seperti manajer energi atau lingkungan, atau mempekerjakan profesional khusus baru yang didedikasikan untuk berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Pada dasarnya, semua stakeholder baik dari internal dan eksternal dapat

bersinergi dengan baik untuk mencapai tujuan dari konsep CSR. Maka dari itu, sebagai manajer perusahaan di berbagai tingkatan dapat menggunakan temuan-temuan ini untuk mengadopsi dan mengadaptasi strategi CSR mereka dengan lebih baik. Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang terlalu luas seperti wilayah penelitian yang tidak dibatasi hingga sektor perusahaan yang diteliti. Dengan wilayah penelitian yang terlalu luas, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda karena kondisi di setiap negara dan setiap sektor berbeda, seperti di China regulasi dan budaya organisasi yang ketat memungkinkan tekanan dari pemerintah mampu meningkatkan tingkat pelaporan dan kualitas CSR. Namun, di negara yang berkembang regulasi dari pemerintah belum ketat, sehingga hasil penelitian menunjukkan tekanan dari pemerintah tidak mempengaruhi pengungkapan dan kualitas CSR. Hal ini menjadi saran penelitian ke depan untuk melihat pengaruh stakeholder secara fokus, seperti dikategorikan secara wilayah negara maju atau berkembang, ataupun dari sektor pertambangan, kesehatan, manufaktur, dan lain-lain.

REFERENCES

- Alfajar, R., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report Assurance : Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Almagtome, A., Khaghaany, M., & Once, S. (2020). Corporate governance quality, stakeholders' pressure, and sustainable development: An integrated approach. *International Journal of Mathematical, Engineering, and Management Science*, 5(6), 1077–1090. <https://doi.org/10.33889/IJMEMS.2020.5.6.082>
- Banerjee, S. (2020). Institutionalization of Corporate Social Responsibility (CSR) in India and Its Effects on CSR Reporting: A Case Study of the Petroleum and Gas Industry. In *CSR, Sustainability, Ethics and Governance* (Issue Query date: 2025-05-03 20:40:289 cites: <https://www.scopus.com/inward/citedby.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85119120395&origin=inward>, pp. 141–157). https://doi.org/10.1007/978-3-030-24444-6_8
- Belay, H. A. (2023). Linking internal stakeholders' pressure and Corporate Social Responsibility (CSR) practices: The moderating role of organizational culture. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229099>
- Bondy, K., & Starkey, K. (2014). The Dilemmas of Internationalization: Corporate Social Responsibility in the Multinational Corporation. *British Journal of Management*, 25(1), 4–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2012.00840.x>
- Chen, Z., & Hamilton, T. (2020). What is driving corporate social and environmental responsibility in China? An evaluation of legacy effects, organizational characteristics, and transnational pressures. *Geoforum*, Query date: 2025-05-03 20:41:2445 cites: https://scholar.google.com/scholar?cites=6379205996798873475&as_sdt=2005&sciodt=2007&hl=en. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0016718520300397>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20, 92–117.
- D'Souza, C., Ahmed, T., Khashru, M., Ahmed, R., & Ratten, V. (2022). The complexity of stakeholder pressures and their influence on social and environmental responsibilities. *Journal of Cleaner Production*, 358(Query date: 2025-05-03 20:41:2485 cites: https://scholar.google.com/scholar?cites=8534413437251554605&as_sdt=2005&sciodt=2007&hl=en). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652622016456>
- Falco, S. E. De, Scandurra, G., & Thomas, A. (2021). How stakeholders affect the pursuit of the Environmental, Social, and Governance. Evidence from innovative small and medium enterprises. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(5), 1528–1539. <https://doi.org/10.1002/csr.2183>
- Fatma, M., & Rahman, Z. (2016). The CSR's influence on customer responses in Indian banking sector. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 29, 49–57. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2015.11.008>
- Figueira, S. (2023). CSR and stakeholder salience in MNE subsidiaries in emerging markets. *International Business Review*, 32(5). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102159>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ghezal, R. (2024). Determinants of engagement with and of stakeholders in CSR decision-making: a stakeholder perspective. *European Business Review*, 36(5), 771–790. <https://doi.org/10.1108/EBR-03-2023-0085>
- Global Reporting Initiative. (2013). *Global Reporting Initiative (GRI) index 2013*. www.Globalreporting.Org.
- Gómez-Carrasco, P., Guillamón-Saorín, E., & Osmá, B. (2021). Stakeholders versus Firm Communication in Social Media: The Case of Twitter and Corporate Social Responsibility Information. *European Accounting Review*, 30(1), 31–62. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1708428>
- Greenwood, M. R. (2023). Community as a Stakeholder. In *Australasian Perspectives on Corporate Citizenship* (pp. 31–46). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351288729-5>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 226–236.
- Jakhar, S. K. (2020). Stakeholder pressure for sustainability: Can 'innovative capabilities' explain the idiosyncratic response in the manufacturing firms? *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2635–2653. <https://doi.org/10.1002/bse.2526>

- Jha, A. (2020). Institutional pressures for corporate social responsibility implementation: a study of Indian executives. *Social Responsibility Journal*, 16(4), 555–577. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2018-0311>
- Khanal, A., Akhtaruzzaman, M., & Kularatne, I. (2021). The influence of social media on stakeholder engagement and the corporate social responsibility of small businesses. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(6), 1921–1929. <https://doi.org/10.1002/csr.2169>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews* (Vol. 33). Keele University.
- Kong, D. (2022). Individual investors' dividend tax reform and corporate social responsibility. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 78(Query date: 2025-05-03 20:40:2814 cites: <https://www.scopus.com/inward/citedby.uri?partnerID=HzOxMe3b> & scp=85126879273 & origin=inward). <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101542>
- Mahmud, A., Ding, D., Kiani, A., & Hasan, M. M. (2020). Corporate social responsibility programs and community perceptions of societal progress in Bangladesh: A multimethod approach. *Sage Open*, Query date: 2025-05-03 20:41:2459 cites: <https://scholar.google.com/scholar?cites=13949095460679103223> & as_sdt=2005 & scioldt=2007 & hl=en. <https://doi.org/10.1177/2158244020924046>
- Marques, P. (2020). Corporate social responsibility in a local subsidiary: internal and external stakeholders' power. *EuroMed Journal of Business*, 15(3), 377–393. <https://doi.org/10.1108/EMJB-01-2019-0013>
- Newsroom Diskominfosantik. (2022). *Ini Pelanggaran Pencemaran Lingkungan Oleh PT KSA di Cikarang Barat*. <https://www.bekasikab.go.id/ini-pelanggaran-pencemaran-lingkungan-oleh-pt-ksa-di-cikarang-barat>
- Ng, P. Y., & Sia, J. K. M. (2023). Managers' perspectives on restaurant food waste separation intention: The roles of institutional pressures and internal forces. *International Journal of Hospitality Management*, Query date: 2025-05-03 20:41:2448 cites: <https://scholar.google.com/scholar?cites=7847595696542419089> & as_sdt=2005 & scioldt=2007 & hl=en. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278431922002286><https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278431922002286>
- One Health. (2024). Polusi Jakarta Peringkat 1 di Dunia, Bagaimana Dampaknya pada Kesehatan? *One Health Center of Excellence Universitas Gadjah Mada*.
- Qian, W. (2024). Corporate environmental reporting in the China context: The interplay of stakeholder salience, socialist ideology and state power. *British Accounting Review*, 56(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101198>
- Ramadhini, A. (2020). The effects of external stakeholder pressure on CSR disclosure: Evidence from Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 29(2), 29–39. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85090309190&origin=inward>https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85090309190
- Rasheed, A. (2022). A Novel Approach towards Sustainability Assessment in Manufacturing and Stakeholder's Role. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063221>
- Rashid, A., Shams, S., Bose, S., & Khan, H. (2020). CEO power and corporate social responsibility (CSR) disclosure: does stakeholder influence matter? *Managerial Auditing Journal*, Query date: 2025-05-03 20:41:24121 cites: <https://scholar.google.com/scholar?cites=9738552824973609046> & as_sdt=2005 & scioldt=2007 & hl=en. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2463>
- Roy, T. (2023). Playing to the audience? Multilevel interactions between stakeholders and institutions around CSR in Bangladesh. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 36(2), 464–493. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2019-4229>
- Ruiz, S. (2021). Stakeholder engagement is evolving: Do investors play a main role? *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 1105–1120. <https://doi.org/10.1002/bse.2674>
- Saputro, D., Gunawan, S., & Zulkarnain. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2).
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6, 250–257. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>
- Schoeneborn, Dennis, Golob, Urša, Trittin-Ulbrich, Hannah, Wenzel, Matthias, & O'Connor, Amy. (2024). CSR Communication and the Polarization of Public Discourses: Introduction to the Special Issue. *Management Communication Quarterly*, 38(4), 751–774. <https://doi.org/10.1177/08933189241268503>
- Sriani, D., & Pratiwi, M. (2025). Stakeholder Pressure and Sustainability Report Quality. *Jurnal Akuntansi*.
- Surroca, J., Tribo, J., & zahra. (2014). Stakeholder Pressure on MNEs and the Transfer of Socially Irresponsible Practices to Subsidiaries. *The Academy of Management Journal*. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.0962>
- Vitellaro, F. (2022). Social media and CSR communication in European ports: the case of Twitter at the Port of Rotterdam. *Maritime Business Review*, 7(1), 24–48. <https://doi.org/10.1108/MABR-03-2021-0020>
- Wahyuningrum, I. F. S., Ihlashul'amal, M., Hidayah, R., & Widhi Rizkyana, F. (2023). Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(2), 494–506. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i2.494-506>
- Wang, L., Li, W., & Qi, L. (2020). Stakeholder pressures and corporate environmental strategies: A meta-analysis. *Sustainability*, Query date: 2025-05-03 20:41:24108 cites:

https://scholar.google.com/scholar?cites=17001816707512644436 & as_sdt=2005 & scioldt=2007 & hl=en.
<https://www.mdpi.com/2071-1050/12/3/1172><https://www.mdpi.com/2071-1050/12/3/1172>

- Watajdid, N. I., Lathifah, A., Andini, D. S., & Fitroh, F. (2021). Systematic Literature Review: Peran Media Sosial Instagram Terhadap Perkembangan Digital Marketing. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*. *Urnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 20(2), 163–179.
- Wicaksono, A. P. (2022). Water disclosure in the agriculture industry: Does stakeholder influence matter? *Journal of Cleaner Production*, 337(Query date: 2025-05-03 20:40:2824 cites: <https://www.scopus.com/inward/citedby.uri?partnerID=HzOxMe3b & scp=85123021242 & origin=inward>). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130605>
- Yang, J., & Basile, K. (2021). Communicating corporate social responsibility: External stakeholder involvement, productivity and firm performance. *Journal of Business Ethics*, Query date: 2025-05-03 20:41:24115 cites: https://scholar.google.com/scholar?cites=960262918317107428 & as_sdt=2005 & scioldt=2007 & hl=en. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04812-5>
- Ying, M. (2022). How Do Stakeholder Pressures Affect Corporate Social Responsibility Adoption? Evidence from Chinese Manufacturing Enterprises in Ethiopia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010443>
- Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism that Serves Humanity's Most Pressing Needs* (Vol. 226). Public Affairs.
- Zaid, M. A. A., Abuhijleh, S. T. F., & Martinez, M. C. (2020). Ownership structure, stakeholder engagement, and corporate social responsibility policies: The moderating effect of board independence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(3), 1344–1360. <https://doi.org/10.1002/csr.1888>
- Zhang, Y., & Yang, F. (2021). Corporate social responsibility disclosure: Responding to investors' criticism on social media. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 7396. <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/14/7396><https://www.mdpi.com/1660-4601/18/14/7396>
- Zhao, Y. (2023). How Tripartite Stakeholders Promote Green Technology Innovation of China's Heavily Polluting Enterprises? *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129650>